

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik selalu hadir dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Lantunan musik biasanya diciptakan untuk menggambarkan keadaan tertentu, baik itu susah, senang, tentang alam atau kehidupan, sehingga jika kita bisa menikmati musik sesuai yang kita senangi, maka dapat memberikan suatu ketenangan, inspirasi dan juga sebagai motivasi (Djohan, 2005 : 9).

Menurut Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik dapat juga disebut sebagai media seni dalam mengungkapkan kreativitas melalui bunyi atau suara dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indera pendengar.

Salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda yaitu dengan musik. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang

untuk berkomunikasi dengan orang lain. Musik dan lagu sebagai sebuah pesan komunikasi dapat menyampaikan beragam pesan, baik itu pesan motivasi, pengharapan, kepercayaan, dan lain sebagainya. Tidak banyak orang menyanyikan sebuah lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Melalui musik, musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain (Djohan, 2005 : 13).

Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif. Dengan demikian, lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat (Jamalus, 1988 : 3).

Lagu adalah rangkaian nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi dengan syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu menyampaikan pesan-pesannya dengan lirik. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu memiliki cerita tersendiri sehingga lagu yang dinyanyikan bisa bernuansa sedih, senang, maupun jenaka. Cerita tersebut merupakan pesan yang akan disampaikan

kepada orang lain. Oleh sebab itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan terhadap orang lain (Semi, 1988 : 103).

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya. Setiap lagu tentu memiliki makna tersendiri bagi para pendengarnya. Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Lirik lagu merupakan instrumen komunikasi untuk menyampaikan perasaan-perasaan penyanyi atau pencipta lagu dengan bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari dan tersusun secara estetika dan berirama. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam (Semi, 1988 : 106).

Setiap lagu tentu memiliki makna tersendiri bagi para pendengarnya. Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Dalam hal ini, Ferdinand de Saussure mengungkapkan pengertian makna sebagai

pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik (Chaer, 1994 : 286).

Lagu dapat dinyanyikan secara [solo](#), berdua ([duet](#)), bertiga ([trio](#)), beramai-ramai ([kooor](#)), atau dalam bentuk band. Setiap band tentu memiliki jenis atau aliran musik tersendiri, diantaranya pop, jazz, rock, melayu, dangdut dan lain-lain (Djohan, 2005 : 21). Ada begitu banyak band tanah air menciptakan lagu-lagu yang bersifat hiburan, tetapi ada juga beberapa band tanah air yang lagu-lagunya memberikan inspirasi bagi pendengarnya, antara lain Laskar Pelangi (Nidji), lagu Laskar Pelangi sangat kuat dengan makna motivasi yang terdapat pesan penyemangat untuk jangan takut bermimpi sebagai awal dari meraih kesuksesan. Jadilah Terang (Glenn Fredly), lagu ini mengajak seseorang untuk tetap bersemangat melanjutkan kehidupan dengan menjadi terang dalam hidupnya, menginspirasi untuk berprestasi dalam tempat yang tepat karena apabila berprestasi pada tempat yang penuh dengan orang yang berprestasi, maka akan tenggelam. Sebaliknya jika berprestasi pada tempat yang belum pernah terdapat orang yang berprestasi, maka akan terlihat paling terang diantara orang - orang yang lain. Bendera (Cokelat), merupakan lagu yang menumbuhkan rasa nasionalisme. Santai Saja (Saint Loco), lagu ini mempunyai inspirasi untuk bersabar dan menghadapi kenyataan yang ada, karena indah itu ada waktunya (<http://top-30-lagu-indonesia-pembangkit.html>).

Salah satu band yang juga turut meramaikan panggung musik tanah air yaitu d'Masiv. D'Masiv pertama kali dibentuk pada 3 Maret 2003. Nama

d'Masiv sendiri berasal dari kata dalam bahasa Inggris "massive" sebagai semacam pengharapan agar bisa meraih hasil sebaik mungkin di kancah musik nasional. Di tahun 2009, d'Masiv merilis mini album yang berisi 2 buah lagu berjudul "Mohon Ampun Aku" dan "Jangan Menyerah". Lagu "Jangan Menyerah" ini sangat menginspirasi setiap pendengarnya, terutama bagi pendengar yang sedang mengalami cobaan dalam hidup. Lagu "Jangan Menyerah" sering menjadi lagu latar dalam tayangan berita bencana alam yang terjadi di Indonesia. Lirik lagu "Jangan Menyerah" ini ingin mengajak pendengarnya untuk terus melangkah dan mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan, selalu bersabar dalam menjalani hidup dan lakukan hal-hal yang terbaik dalam hidup (www.dmasivonline.com).

Dalam menganalisis lirik lagu "Jangan Menyerah", penulis menggunakan teori semiotika model Ferdinand de Saussure. Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Dalam pembahasan pokok pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep (Sobur, 2004 : 97). Dalam penelitian ini, yang menjadi penanda adalah lirik lagu "Jangan Menyerah" karya *group* band d'Masiv, dan petandanya adalah maksud dari lirik lagu tersebut.

Bertolak dari latar belakang diatas, untuk mengetahui pemaknaan lirik lagu “Jangan Menyerah” karya *group* band d’Masiv, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA LIRIK LAGU “JANGAN MENYERAH” KARYA GROUP BAND D’MASIV.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemaknaan lirik lagu “Jangan Menyerah” karya *group* band d’Masiv dalam analisis semiotika Ferdinand de Saussure?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, menafsirkan dan mengetahui pemaknaan lirik lagu “Jangan Menyerah” karya *group* band d’Masiv dengan menggunakan teori semiotika Saussure.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap perkembangan dari konsep pengetahuan yang berkaitan dengan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure dalam konsep *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Dengan melaksanakan penelitian ini, maka dapat diidentifikasi pemaknaan lirik lagu “Jangan Menyerah” karya *group* band d’Masiv dalam kajian semiotika.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi dalam memahami analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu.

1.5 Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran penelitian ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam menganalisis masalah penelitian. Kerangka pikiran pada dasarnya menggambarkan jalan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian tentang analisis semiotika model Ferdinand de Saussure tentang pemaknaan lirik lagu “Jangan Menyerah” karya *group* band d’Masiv.

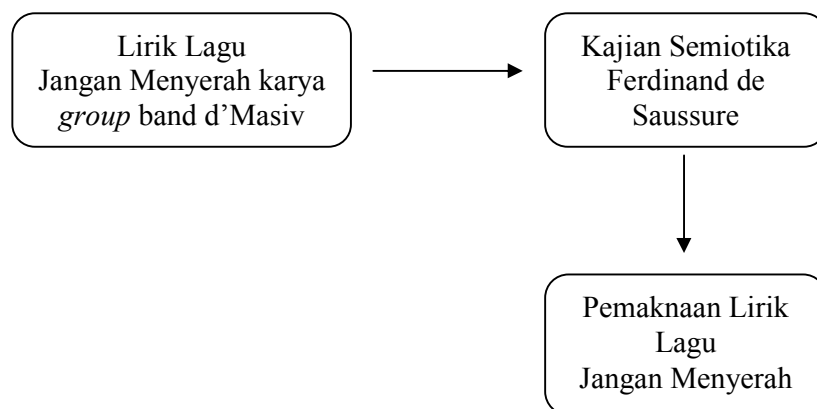
Penelitian ini menganalisis pemaknaan lirik lagu “Jangan Menyerah” karya *group* band d’Masiv dengan menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure. Prinsip dalam kajian semiotika Saussure mengatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah elemen fisik dari tanda, dapat berupa tanda, kata, *image*, dan suara. Sedangkan *Signified* menunjukkan konsep mutlak yang melekat pada tanda fisik yang ada (Sobur, 2003 : 32). Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda. Hubungan antara

penanda dan petanda saling bertaut begitu saja tanpa harus ada penjelasan yang bersifat logis (Sobur, 2003 : 97).

Dalam penelitian pada lirik lagu “Jangan Menyerah” karya *group* band d’Masiv ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait. Setelah itu, tiap-tiap bait akan dianalisis menggunakan teori semiotika dari Saussure yang terdapat unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda (*signifier*) dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Jangan menyerah”, dan maksud dari lirik lagu tersebut adalah petandanya (*signified*). Dengan pembagian tersebut, penulis akan lebih mudah menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu “Jangan Menyerah”.

Bagan 1.1

Skema Kerangka Pikiran



1.5.2 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah pada lirik lagu “Jangan Menyerah” karya *group* band d’Masiv memiliki makna.

1.5.3 Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dimunculkan pada penelitian. Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu lirik lagu “Jangan menyerah” mengandung makna penerimaan diri, makna penguatan, makna pengucapan syukur, dan makna pengharapan. Lirik lagu ini memberi inspirasi untuk selalu bersyukur, jangan putus asa dan harus terus melangkah dalam menjalani hidup karena di setiap cobaan terdapat harapan bahwa hidup ini akan indah pada waktunya.